

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kabupaten Kepulauan Mentawai adalah salah satu kabupaten yang terletak di provinsi Sumatera Barat, Indonesia. Kabupaten ini dibentuk berdasarkan UU RI No. 49 Tahun 1999 dan dinamai menurut nama asli geografisnya. Kabupaten ini terdiri dari 4 kelompok pulau utama yang berpenghuni yaitu Pulau Siberut, Pulau Sipora, Pulau Pagai Utara dan Pulau Pagai Selatan yang dihuni oleh mayoritas masyarakat suku Mentawai. Selain itu masih ada beberapa pulau kecil lainnya yang berpenghuni namun sebahagian besar pulau yang lain hanya ditanami dengan pohon kelapa.

Secara Geografis Kabupaten Kepulauan Mentawai merupakan kabupaten kepulauan yang terletak memanjang dibagian paling barat pulau [Sumatera](#) dan dikelilingi oleh [Samudera Hindia](#) dengan luas wilayah 6.011,35 km² terdiri atas 10 kecamatan 43 desa dan 202 dusun dengan populasi ± 23.800 jiwa.

Kabupaten Kepulauan Mentawai dalam menjalankan fungsi pemerintahan memiliki visi dan misi, dimana salah satu Visi Kabupaten Kepulauan Mentawai adalah perbaikan tingkat kesehatan.

Pelayanan kesehatan merupakan hak setiap orang yang dijamin dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang harus diwujudkan dengan upaya peningkatan derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya. Rumah sakit sebagai salah satu fasilitas pelayanan kesehatan

perorangan merupakan bagian dari sumber daya kesehatan yang sangat diperlukan dalam mendukung penyelenggaraan upaya peningkatan derajat kesehatan tersebut. Penyelenggaraan pelayanan kesehatan di rumah sakit mempunyai karakteristik dan organisasi yang sangat kompleks serta dipengaruhi oleh perkembangan ilmu pengetahuan kesehatan, kemajuan teknologi, dan kehidupan sosial ekonomi masyarakat. Karena itu pelayanan kesehatan di rumah sakit harus tetap mampu meningkatkan pelayanan yang lebih bermutu dan terjangkau oleh masyarakat. Undang-undang nomor 44 Tahun 2009 tentang Rumah Sakit menyebutkan bahwa Pemerintah dan Pemerintah Daerah bertanggung jawab menyediakan Rumah Sakit berdasarkan kebutuhan masyarakatnya. Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Kabupaten Kepulauan Mentawai adalah wujud nyata dari komitmen Pemerintah Daerah Kabupaten Kepulauan Mentawai dalam mendukung penyelenggaraan upaya peningkatan derajat kesehatan masyarakat yang telah diatur dalam undang-undang tersebut.

Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Kabupaten Kepulauan Mentawai sebagai salah satu unit pelayanan kesehatan dari sejak mulai berdirinya terus-menerus berupaya meningkatkan pelayanan kesehatan dengan cara perbaikan sarana dan prasarana serta kemampuan sumber daya manusia sebagai pelaksana teknis pelayanan kesehatan agar RSUD Kabupaten Kepulauan Mentawai dapat memberikan pelayanan kesehatan yang berkualitas dan terjangkau untuk seluruh lapisan masyarakat. Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Kabupaten Kepulauan Mentawai terletak di Pulau Sipora tepatnya berada di Jl. Raya Tuapejat KM.9 Kecamatan Sipora Utara, Kabupaten Kepulauan Mentawai, Propinsi Sumatera

Barat. Operasional Rumah Sakit ini diresmikan oleh Gubernur Sumatera Barat pada tanggal 21 Maret 2006 dengan Keputusan Kepala Dinas Kesehatan Propinsi Sumatera Barat No. FM. 03.03.824.III.2006 tentang Pemberian Izin Uji Coba Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Kabupaten Kepulauan Mentawai. Berdasarkan surat Dirjend Bina Pelayanan Medik Depkes RI tanggal 5 Januari 2007 No. IR.01.01.1.1.272 bahwa Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Kepulauan Mentawai telah diregistrasi dan diberi kode pengenal yaitu dengan nomor 13 01 0 10. Hakikat dasar dari rumah sakit adalah pemenuhan kebutuhan dan tuntutan pasien yang mengharapkan penyelesaian masalah kesehatannya pada rumah sakit.

Pasien memandang bahwa hanya rumah sakit yang mampu memberikan pelayanan medis sebagai upaya penyembuhan dan pemulihan atas rasa sakit yang dideritanya. Pasien mengharapkan pelayanan yang siap, cepat, tanggap dan nyaman terhadap keluhan penyakit pasien. Dalam memenuhi kebutuhan pasien tersebut, pelayanan prima menjadi utama dalam pelayanan di rumah sakit. Pelayanan prima di rumah sakit akan tercapai jika setiap seluruh Sumber Daya Manusia (SDM) rumah sakit mempunyai ketrampilan khusus, diantaranya memahami produk secara mendalam, berpenampilan menarik, bersikap ramah dan bersahabat, responsif (peka) dengan pasien, menguasai pekerjaan, berkomunikasi secara efektif dan mampu menanggapi keluhan pasien secara professional.

Pada tahun 2018 RSUD Kabupaten Kepulauan Mentawai melaksanakan 7 (Tujuh) program dan 29 (Dua Puluh Sembilan) kegiatan dengan alokasi anggaran belanja langsung sebesar Rp.26.889.258.234,- (Dua puluh enam miliar delapan

ratus delapan puluh Sembilan juta dua ratus lima puluh delapan ribu dua ratus tiga puluh enam rupiah) sebelum perubahan dan setelah perubahan menjadi Rp.27.825.123.567,- (Dua puluh tujuh miliar delapan ratus dua puluh lima juta seratus dua puluh tiga ribu lima ratus enam puluh tujuh rupiah) Realisasi keuangan untuk belanja langsung sampai dengan akhir tahun anggaran sebesar 93.17%. Realisasi anggaran yang tidak mencapai seratus persen tersebut disebabkan oleh faktor efisiensi penggunaan anggaran tanpa mengurangi efektifitas pencapaian sasaran strategis. Dari hasil pengukuran kinerja, secara umum kinerja RSUD Kabupaten Kepulauan Mentawai. Hal ini dikarenakan RSUD Kabupaten Kepulauan Mentawai merupakan rumah sakit baru sehingga masih dalam penataan sistem. Dalam pelaksanaan tugasannya tahun 2018 masih mengalami beberapa kendala seperti : Sistem penganggaran dan pengelolaan keuangan belum dapat optimal, Kurangnya SDM fungsional terutama dokter spesialis dan perawat sehingga pelayanan tidak dapat diberikan secara optimal, Perizinan Rumah Sakit terkendala proses dan persyaratan berupa sarana IGD Yang belum memenuhi syarat gawat darurat level 1, Izin operasional Radiologi dan Izin Nuklir Radiologi serta kendala internal lainnya yang harus dipecahkan bersama.

Berikut adalah tabel 1.1 Indikator Kinerja Utama (IKU) pada tahun 2017-2018 Pada RSUD Kabupaten Kepulauan Mentawai.

Tabel 1.1
Capaian IKU Tahun 2017-2018

Indikator Kinerja Utama	Satuan	TA 2017		TA 2018	
		Target	Tingkat Capaian	Target	Tingkat Capaian
1	2	3	4	5	6
Rata-rata lama pasien dirawat	hari	3	4	3	4
Persentase pelayanan terhadap pasien keluarga miskin yang datang ke Rumah Sakit	%	100	92	100	100
Angka kematian tiap 1000 pasien keluar	/mill	10/1000	15/1000	10/1000	14/1000
Akreditasi Rumah Sakit	%	50%	25%	50%	50%

Sumber : RSUD Kab. Kep. Mentawai Tahun 2017-2018

Berdasarkan tabel 1.1 di atas dapat di lihat bahwa Rata-rata lama pasien dirawat Tingkat Keparahan penerima pelayanan kesehatan yang masuk pada RSUD masuk dalam kategori parah, bahkan dignosa sekunder banyak mempengaruhi diagnosa utama yang berkaitan dengan panjangnya lama perawatan. Persentase pelayanan terhadap pasien keluarga miskin yang datang ke Rumah Sakit Pemberian pelayanan kesehatan di RSUD dilakukan tanpa membedakan status dan golongan, ini terbukti dari 6 Lembar SKTM yang

ditujukan oleh pasien/keluarga pasien sebagai kelengkapan administrasi bagi pasien/keluarga yang tidak mampu. Dan Jika dikumpulkan jumlah SKTM ini bernilai Rp. 34.199.200,00. Angka kematian tiap 1000 pasien keluar, Tingkat kesadaran kesehatan dan sosial buaya pada masyarakat kita masih rendah. Masyarakat kita akan ke Rumah sakit, jika sakitnya parah, baru mau ke Rumah Sakit. Akreditasi Rumah Sakit Belum Terevaluasi dikarenakan saat pengusulan anggaran perubahan Tahun 2018, KARS belum memberitahukan jumlah nominal yang harus di siapkan. Pada Tahun 2019 Akreditasi RS akan dievaluasi kembali. Dari keterangan data diatas dapat disimpulkan bahwa tingkat kinerja pegawai belum optimal, disenyalir disebabkan oleh kualitas kehidupan kerja, kepuasan kerja dan kemampuan kerja.

Berdasarkan fenomena diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: **“Pengaruh Kualitas Kehidupan Kerja, Kepuasan Kerja Dan Kemampuan Kerja Terhadap Keterikatan Pegawai Pada RSUD Kabupaten Kepulauan Mentawai”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah faktor yang mempengaruhi keterikatan kerja dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Kualitas kehidupan kerja masih kurang, seperti gaji pegawai yang belum sesuai.
2. Pasien merasa kurang puas terhadap pelayanan yang diberikan pihak RSUD kabupaten kepulauan mentawai

3. Kurangnya kemampuan pegawai pada RSUD kabupaten kepulauan mentawai seperti tidak mampu nya pegawai menguasai teknologi terbaru.
4. Motivasi kerja masih kurang pada RSUD kabupaten kepulauan mentawai kurang nya perhatian pimpinan terhadap pegawai rumah sakit umum
5. Tingginya stres kerja dan tuntutan kerja pada pegawai berdampak pada menurunnya kinerja pegawai.

1.3 Batasan Masalah

Dalam kajian teori begitu banyak faktor yang mempengaruhi kinerja, dengan terfokusnya penelitian ini, agar lebih terarah maka penulis membatasi masalah pada pengaruh kualitas kehidupan kerja (X1), kepuasan kerja (X2) dan kemampuan kerja (X3) sebagai variabel bebas dan keterikatan pegawai (Y) sebagai variabel terikat. Penelitian ini dilakukan tahun 2019 pada RSUD kepulauan mentawai.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang dikemukakan diatas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pengaruh kualitas kehidupan kerja secara parsial terhadap keterikatan pegawai pada RSUD Kabupaten Kepulauan Mentawai?
2. Bagaimanakah pengaruh kepuasan kerja secara parsial terhadap keterikatan pegawai pada RSUD Kabupaten Kepulauan Mentawai?
3. Bagaimanakah pengaruh kemampuan kerja secara parsial terhadap keterikatan pegawai pada RSUD Kabupaten Kepulauan Mentawai?

4. Bagaimanakah pengaruh kualitas kehidupan kerja, kepuasan kerja dan kemampuan kerja secara bersama-sama terhadap keterikatan pegawai pada RSUD Kabupaten Kepulauan Mentawai?

1.5 Tujuan penelitian

Adapun tujuan dari penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh kualitas kehidupan kerja secara parsial terhadap keterikatan pegawai pada RSUD Kabupaten Kepulauan Mentawai.
2. Untuk mengetahui pengaruh kepuasan kerja secara parsial terhadap keterikatan pegawai pada RSUD Kabupaten Kepulauan Mentawai.
3. Untuk mengetahui pengaruh kemampuan kerja secara parsial terhadap keterikatan pegawai pada RSUD Kabupaten Kepulauan Mentawai.
4. Untuk mengetahui pengaruh kualitas kehidupan kerja, kepuasan kerja dan kemampuan kerja secara bersama-sama terhadap keterikatan pegawai pada RSUD Kabupaten Kepulauan Mentawai.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara langsung maupun tidak langsung

1. Penulis

Hasil dari penelitian ini diharapkan sebagai sarana untuk melatih berfikir secara alamiah dengan berdasarkan pada disiplin ilmu yang diperoleh dibangku kuliah khususnya lingkup manajemen dan menerapkannya pada data yang diperoleh dari objek yang diteliti.

2. Bagi Akademis (Teori)

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah perpustakaan dengan tambahan referensi bagi penelitian selanjutnya yang akan dilakukan dikemudian hari.

3. Bagi Organisasi (Praktis)

Penelitian ini berguna untuk memberikan saran dan masukan kepada Organisasi guna peningkatan kinerja sehingga dapat menjadikan bahan evaluasi kinerja sehingga diharapkan organisasi mampu menciptakan produk yang berinovasi dan bernilai jual tinggi.